

Persepsi siswa SMP terhadap pembelajaran PPKn berbasis proyek

Putri Permata Sari, *Hasrul, Maria Montessori, Cici Nur Azizah

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: *Hasrul
E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

Abstract

This research is motivated by students' perceptions of project-based Civics learning at SMPN 1 Kapur IX. During implementation, students still lack a clear understanding of the objectives and steps of project-based learning, are less active in learning, lack confidence in expressing opinions, and are less than optimally involved in discussions. This study aims to describe students' opinions regarding the implementation of the project-based learning model in Civics at SMPN 1 Kapur IX. This study employed a quantitative approach. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling. The Slovin formula was used for sampling, with a sample size of 109 students. Data collection was conducted using a Likert-type questionnaire. Data validity was tested through validity and reliability tests. Data analysis used the TCR (Respondent Achievement Level) technique. The results of the study indicate that students' perceptions of project-based Civics learning at SMPN 1 Kapur IX, achieved an overall TCR of 76%, which is in the fairly good category. This indicates that the implementation of project-based learning has received a quite positive response from students.

Article History

Received: 03 June 2026

Accepted: 20 August 2026

Published: 23 August 2026

Keywords:

*Student perception,
project based learning,
learning method*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu faktor media pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, infrastruktur, siswa dan yang paling penting adalah adanya tenaga pengajar atau guru (Safri, 2022). Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran ialah model pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Ponidi (2021) model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik (Ahyar, 2021). Menurut Prastowo (2021) pengembangan model melibatkan analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, perancangan aktivitas, serta evaluasi hasil belajar. Dengan pengembangan yang terencana, Model dapat menjadi alat pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan karakteristik siswa. Model yang kontekstual mampu mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, sehingga mereka lebih mandiri dan termotivasi memahami konsep kewarganegaraan secara mendalam (Siswanto, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran melalui penyelesaian berbagai permasalahan yang bersifat terbuka (*open-ended*), sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam mencari solusi. Dalam penerapannya, peserta didik terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan, hingga menyelesaikan suatu proyek yang menghasilkan produk atau karya nyata sebagai bentuk pencapaian hasil belajar.

Sejalan dengan pendapat Erisa, Hadiyanti, dan Saptoro (2021), pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah serta berbagai tugas yang bermakna. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui proses membangun pengetahuannya sendiri, yang pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk produk atau karya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna

Model pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus keterampilan sosial peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahamannya secara mandiri.

Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada penguasaan konsep dan prinsip utama dalam suatu bidang studi melalui kegiatan investigasi, pemecahan masalah, serta penyelesaian berbagai tugas yang bermakna. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kolaboratif dalam mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh, sehingga mampu menghasilkan produk

nyata sebagai wujud pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sumarni (2020), pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, memerlukan alokasi waktu yang memadai, serta menekankan kerja sama kelompok sebagai bagian dari proses pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, Proses pembelajaran PPKn telah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar melalui kegiatan proyek dengan mengaitkan materi pelajaran pada permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis serta kerja sama antar siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 5 Februari 2026 di kelas 7.2. penulis melakukan pengamatan pada pembelajaran dengan tema “hak dan kewajiban warga negara”. Pada tema pembelajaran tersebut, pengajar memberikan tugas proyek dalam bentuk kelompok dengan judul “Mari Jaga Kebersihan”. Tugas proyek ini merupakan tugas kelompok dalam mengkampanyekan pentingnya menjaga kebersihan. Tugas berupa poster tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengkampanyekannya di depan kelas. Dari hasil pengamatan penulis, dalam pengerjaan proyek ini, tidak semua anggota kelompok ikut serta dalam mengerjakan proyek. Bahkan ada peserta kelompok tidak ikut serta dalam mengerjakan poster dan tidak ikut serta dalam mengkampanyekan didepan kelas, beberapa siswa hanya menjadi pelengkap nama pada kelompoknya tanpa ikut andil dalam proyek tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Masih ditemukan sebagian siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, belum memahami langkah-langkah pengerjaan proyek dengan baik, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, beberapa siswa menganggap tugas proyek sebagai pekerjaan yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga menimbulkan persepsi yang beragam terhadap model pembelajaran tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Mimi Sri Irfadila (2022) hasil penelitian menunjukkan rata-rata 38% siswa menyatakan sangat setuju bahwa PjBL memberikan pengaruh dan membantu siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Febriani & Widiadi (2024) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan minat belajar siswa karena membuat proyek membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Permasalahan perbedaan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek juga ditemukan dalam beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayi Abdulrahman dkk (2024) adanya beberapa tantangan yang muncul, seperti kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan perbedaan tingkat partisipasi di antara siswa. Temuan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Temuan serupa terdapat pada penelitian yang dilakukan Dzulkifli (2023) rendahnya minat siswa dalam belajar materi ajar di masa mendatang dan minat belajar dengan guru yang sama. Hasil temuan ini membuka wawasan baru bahwa meskipun kinerja guru dan kualitas materi ajar dinilai cukup baik, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Perbedaan respon dan sikap siswa menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PPKn. Persepsi ini dapat mempengaruhi minat belajar, partisipasi siswa, serta

keberhasilan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran PPKn berbasis proyek di SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Metode survey adalah salah satu metode yang banyak digunakan dalam penelitian sosial. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positive, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 109 siswa. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n= Jumlah sampel

e= Posisi yang ditetapkan 5%

N= Jumlah populasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembaran kuesioner berskala Likert. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan Teknik TCR (Tingkat Capaian Responden).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti membahas dan memaparkan data yang telah diolah dari hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran PPKn berbasis proyek di SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh, dengan jumlah responden sebanyak 109 responden dengan rincian 28 pernyataan dari 7 indikator yang telah diuji validasi serta reliabilitasnya. Selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan program SPSS versi 23.00. Penyajian persepsi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 TCR Persepsi Siswa terhadap Sintaks Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek

No	Indikator	TCR	Kategori
1	Menentukan pertanyaan mendasar (<i>Start with the Essential Question</i>)	81%	Baik
2	Menyusun perencanaan proyek (<i>Design a Plan for the Project</i>)	80%	Baik
3	Menyusun jadwal (<i>Create a Schedule</i>)	75%	Cukup Baik
4	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (<i>Monitor the Students and the Progress of the Project</i>)	78%	Cukup Baik
5	Menguji hasil (<i>Assess the Outcome</i>)	68%	Tidak Baik
6	Mengevaluasi pengalaman (<i>Evaluate the Experience</i>)	74%	Cukup Baik
Total		456%	Cukup Baik
Rata-Rata		76%	

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan analisis dengan menggunakannya metode TCR, dapat dilihat persepsi siswa terhadap sintaks pembelajaran PPKn berbasis proyek di SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 76% dengan kategori cukup baik.

1. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Sintaks 1: Menentukan pertanyaan mendasar (Star with the Essential Question)

Penyajian persepsi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yang ditinjau dari pelaksanaan sintaks pertama dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu Menentukan Pertanyaan Mendasar di sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil TCR persepsi siswa terhadap pelaksanaan sintaks 1

Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Sintaks 1 : Menentukan Pertanyaan Mendasar										
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Skor	Rata-Rata	TCR	Kriteria
		Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)				
1	Guru menyampaikan permasalahan yang menarik untuk dipelajari melalui proyek.	40	45	20	4	0	448	4,11	82%	Baik
2	Pertanyaan yang diberikan guru membuat saya tertarik untuk mencari solusi.	35	47	19	8	0	436	4,00	80%	Baik
3	Permasalahan yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran.	19	75	13	2	0	438	4,02	80%	Baik
4	Saya terdorong untuk berpikir kritis ketika menghadapi pertanyaan awal proyek.	33	57	11	8	0	442	4,06	81%	Baik
Jumlah							1764	16,18	324%	Baik
Rata-rata									81%	

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis TCR pada setiap item pernyataan, diperoleh nilai TCR Sintaks 1 (menentukan pertanyaan mendasar) sebesar 81%. Hasil TCR berada pada rentang Nilai TCR 80 – 89 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, aspek menentukan pertanyaan mendasar memperoleh nilai TCR sebesar 81% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap kemampuan guru dalam menyajikan pertanyaan atau permasalahan awal yang dapat mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Menurut Buck Institute for Education (2021), tahap pertanyaan mendasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek karena pertanyaan yang bersifat menantang dan kontekstual dapat memotivasi siswa untuk melakukan penyelidikan, berpikir kritis, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian, tingginya nilai TCR pada aspek ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis proyek telah mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa sejak tahap awal pembelajaran.

2. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Sintaks 2: Menyusun perencanaan proyek (Design a Plan for the Project)

Penyajian persepsi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yang ditinjau dari pelaksanaan sintaks kedua dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu Menyusun Perencanaan Proyek di sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Analisis TCR persepsi siswa terhadap pelaksanaan sintaks 2

Persepsi Siswa Tentang Sintaks 2: Menyusun Perencanaan Proyek										
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Skor	Rata-Rata	TCR	Kriteria
		Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)				
5	Guru memberikan arahan yang jelas dalam merencanakan proyek.	3	32	29	36	9	311	2,85	57%	Tidak Baik
6	Saya dapat menentukan langkah-langkah penyelesaian proyek bersama kelompok.	33	72	4	0	0	465	4,27	85%	Baik
7	Pembagian tugas dalam kelompok dilakukan secara adil.	54	54	1	0	0	489	4,49	90%	Sangat Baik
8	Perencanaan proyek membantu saya memahami pekerjaan yang harus dilakukan.	46	61	2	0	0	480	4,40	88%	Baik
Jumlah							1745	16,01	320%	Baik
Rata-rata									80%	

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis TCR pada setiap item pernyataan, diperoleh nilai TCR Sintaks 2 (Menyusun perencanaan proyek) sebesar 80%. Hasil TCR berada pada rentang Nilai TCR 80 – 89 dengan kategori baik. Aspek menyusun perencanaan proyek memperoleh nilai TCR sebesar 80% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai guru dan kelompok belajar telah mampu menyusun perencanaan proyek secara sistematis, termasuk menentukan tujuan, pembagian tugas, dan langkah-langkah pelaksanaan proyek. Menurut Buck Institute for Education (2021), perencanaan proyek yang baik dapat memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam menyelesaikan proyek sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kokotsaki dkk (2021) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam perencanaan proyek dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, kategori baik pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

3. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Sintaks 3: Menyusun jadwal

Penyajian persepsi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yang ditinjau dari pelaksanaan sintaks ketiga dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu Menyusun jadwal di sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Analisis TCR persepsi siswa terhadap pelaksanaan sintaks 3

Persepsi Siswa Tentang Sintaks 3: Menyusun Jadwal Proyek										
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Skor	Rata-Rata	TCR	Kriteria
		Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)				
9	Guru membantu siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek.	30	47	23	9	0	425	3,90	78%	Cukup Baik
10	Jadwal yang dibuat memudahkan saya menyelesaikan proyek tepat waktu.	34	46	21	8	0	433	3,97	79%	Cukup Baik
11	Waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan proyek.	19	75	13	2	0	438	4,02	80%	Baik
12	Penyusunan jadwal membuat saya lebih disiplin dalam belajar.	12	37	23	30	7	344	3,16	63%	Tidak Baik
Jumlah							1640	15,05	301%	Cukup Baik
Rata-rata									75%	

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis TCR pada setiap item pernyataan, diperoleh nilai TCR Sintaks 3 (menyusun jadwal proyek) sebesar 75%. Hasil TCR berada pada rentang Nilai TCR 70 – 79 dengan kategori cukup baik. Aspek menyusun jadwal memperoleh nilai TCR sebesar 75% dengan kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki kemampuan dalam menyusun dan mengikuti jadwal kegiatan proyek, masih terdapat beberapa kendala dalam manajemen waktu selama pelaksanaan proyek. Menurut Buck Institute for Education (2021), penyusunan jadwal dalam pembelajaran berbasis proyek berfungsi untuk membantu siswa mengelola waktu secara efektif dan memastikan setiap tahapan proyek dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditentukan. Selanjutnya, penelitian oleh Condliffe (2021) menjelaskan bahwa kemampuan mengatur waktu merupakan salah satu tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek karena siswa memerlukan keterampilan perencanaan dan kedisiplinan yang baik. Oleh sebab itu, kategori cukup baik pada aspek ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu siswa masih perlu ditingkatkan.

4. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Sintaks 4: Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project)

Penyajian persepsi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yang ditinjau dari pelaksanaan sintaks keempat dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek di sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Analisis TCR Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Sintaks 4

Persepsi Siswa Tentang Sintaks 4:Memonitor Pelaksanaan dan Kemajuan Proyek										
No	Pertanyaan	SS Fi (%)	S Fi (%)	KS Fi (%)	TS Fi (%)	STS Fi (%)	Skor	Rata- Rata	TCR	Kriteria
13	Guru memantau perkembangan proyek yang dikerjakan siswa.	29	64	6	10	0	439	4,03	81%	Baik
14	Guru memberikan bimbingan ketika saya mengalami kesulitan.	36	57	11	5	0	451	4,14	83%	Baik
15	Saya aktif berdiskusi dengan anggota kelompok selama pengerjaan proyek.	17	61	20	11	0	411	3,77	75%	Cukup Baik
16	Pemantauan guru membantu proyek berjalan dengan baik.	24	33	43	9	0	399	3,66	73%	Cukup Baik
Jumlah							1700	15,60	312%	Cukup Baik
Rata-rata									78%	Cukup Baik

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis TCR pada setiap item pernyataan, diperoleh nilai TCR Sintaks 4 (memonitor pelaksanaan dan kemajuan proyek) sebesar 78%. Hasil TCR berada pada rentang Nilai TCR 70 – 79 dengan kategori cukup baik. Aspek memonitor peserta didik dan kemajuan proyek memperoleh nilai TCR sebesar 78% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemantauan yang dilakukan guru terhadap perkembangan proyek siswa telah berjalan cukup baik, namun belum optimal. Menurut Buck Institute for Education (2021), kegiatan monitoring dalam pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk memberikan bimbingan, umpan balik, dan pendampingan kepada siswa selama proses pengerjaan proyek sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu, penelitian oleh Guo (2022) menunjukkan bahwa monitoring dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kategori cukup baik pada aspek ini menunjukkan bahwa

peran guru dalam memberikan pendampingan masih perlu ditingkatkan agar perkembangan proyek siswa dapat dipantau secara lebih optimal.

5. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Sintaks 5: Menguji hasil

Penyajian persepsi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yang ditinjau dari pelaksanaan sintaks kelima dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu Menguji hasil, di sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Sintaks 5

Persepsi Siswa Tentang Sintaks 5: Menguji Hasil Proyek										
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Skor	Rata-Rata	TCR	Kriteria
		Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)				
17	Hasil proyek yang saya kerjakan dinilai secara objektif oleh guru.	24	42	16	19	8	382	3,50	70%	Cukup Baik
18	Penilaian proyek sesuai dengan hasil kerja yang telah dilakukan.	11	45	23	23	7	357	3,28	66%	Tidak Baik
19	Saya mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek.	10	49	29	16	5	370	3,39	68%	Tidak Baik
20	Penilaian proyek membantu saya mengetahui kelebihan dan kekurangan hasil kerja.	21	32	27	23	6	366	3,36	67%	Tidak Baik
Jumlah							1475	13,53	271%	Tidak Baik
Rata-rata									68%	Tidak Baik

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis TCR pada setiap item pernyataan, diperoleh nilai TCR Sintaks 5 (menguji hasil proyek) sebesar 68%. Hasil TCR berada pada rentang Nilai TCR 60 – 69 dengan kategori tidak baik. Aspek menguji hasil memperoleh nilai TCR sebesar 68% dengan kategori tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum merasakan proses penilaian hasil proyek secara optimal, baik dalam bentuk presentasi, umpan balik, maupun penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Menurut Buck Institute for Education (2021), penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek seharusnya tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, keterampilan berpikir, dan kemampuan kolaborasi siswa. Penelitian oleh Lucas (2022) juga menjelaskan bahwa penilaian proyek yang tidak dilakukan secara komprehensif dapat menyebabkan siswa kurang memahami kelebihan dan kekurangan hasil kerjanya. Oleh karena itu, rendahnya nilai TCR pada aspek ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem penilaian proyek agar lebih objektif, transparan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

6. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Sintaks 6: Mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience)

Penyajian persepsi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yang ditinjau dari pelaksanaan sintaks keenam dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu Mengevaluasi pengalaman di sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Analisis TCR persepsi siswa terhadap pelaksanaan sintaks 6

Persepsi Siswa Tentang Sintaks 6: Mengevaluasi Pengalaman Belajar										
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Skor	Rata-Rata	TCR	Kriteria
		Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)	Fi (%)				
21	Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang berkesan.	17	39	40	12	1	386	3,54	71%	Cukup Baik
22	Saya memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan proyek.	17	40	29	22	1	377	3,46	69%	Tidak Baik
23	Saya mampu bekerja sama dengan teman melalui kegiatan proyek.	21	73	13	2	0	440	4,04	81%	Bik
24	Saya merasa pembelajaran berbasis proyek lebih menarik dibandingkan pembelajaran biasa.	24	45	24	12	4	400	3,67	73%	Cukup Baik
Jumlah							1603	14,71	294%	Cukup Baik
Rata-rata									74%	Baik

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis TCR pada setiap item pernyataan, diperoleh nilai TCR Sintaks 6 (mengevaluasi pengalaman belajar) sebesar 74%. Hasil TCR berada pada rentang Nilai TCR 70 – 79 dengan kategori cukup baik. Aspek mengevaluasi pengalaman memperoleh nilai TCR sebesar 74% dengan kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui pembelajaran berbasis proyek, meskipun proses refleksi dan evaluasi pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Menurut Buck Institute for Education (2021), refleksi merupakan tahapan penting dalam PjBL karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau kembali pengalaman belajar, memahami pencapaian yang telah diperoleh, serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Yustina (2022) menyatakan bahwa kegiatan refleksi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran diri, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, kategori cukup baik pada aspek ini menunjukkan bahwa kegiatan refleksi dan evaluasi pengalaman belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar manfaat pembelajaran berbasis proyek dapat dirasakan secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran PPKn berbasis proyek di SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, diperoleh nilai TCR keseluruhan sebesar 76% yang berada pada kategori cukup baik. Penerapan pembelajaran berbasis proyek telah mendapat tanggapan yang cukup positif dari siswa. Secara rinci, hasil penelitian pada setiap aspek dapat disimpulkan sebagai berikut: Sintaks 1 Menentukan pertanyaan mendasar (Start with the Essential Question) TCR sebesar 81 % dengan kategori baik, Sintaks 2 menyusun perencanaan proyek (Design a Plan for the Project) TCR sebesar 80% dengan kategori baik, Sintaks 3 menyusun jadwal (Create a Schedule) TCR sebesar 75% dengan kategori cukup baik, Sintaks 4 memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project) TCR sebesar 78% dengan kategori cukup baik, Sintak 5 menguji hasil (Assess the Outcome) TCR sebesar 68% dengan kategori tidak baik, dan Sintaks 6 mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience) TCR sebesar 74% dengan kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., dkk. (2024). *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Padang: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Abroto, A., Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah. *[Link: Repository Universitas Nusantara PGRI Kediri]*
- Ahyar, B. D, dkk. (2021). *Model-model Pembelajaran*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup.
- Buck Institute for Education. (2021a). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. PBLWorks.
- Condliffe, B. (2021). *Project-Based Learning: A Literature Review*.
- Dzulkifli. 2023. Survey Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Project-based Learning dengan Pembelajaran Daring Berdasarkan Kinerja Guru dan Materi Ajar. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 1(2), 1-6.
- Erisa, H., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Model project-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 1-11.
- Febriani, S. W., & Widiadi, A. N. (2024). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kebomas. *Jurnal Artefak*, 11(1), 103–114.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2022). Effects of project-based learning on students' learning outcomes. *Educational Psychology Review*.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2021). *Project-based learning: A review of the literature*. *Improving Schools*, 19(3), 267-277
- Lucas, B. (2022). *Rethinking Assessment in Project-Based Learning*. Educational Assessment Journal.
- Mimi Sri Irfadila dkk. 2022. Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sma Muhammadiyah Padang Panjang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 61-67
- Ponidi, dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Safri, S., Hapzi Ali, & Kemas Imron Rosadi. (2022). Literatur Review Keberhasilan Pendidikan: Berfikir Sistem, Potensi Eksternal dan Kurikulum. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 497-504.
- Siswanto (2020). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarni, I. (2020). Penerapan Model Project based learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya di Kelas V A Semester II Bagi Siswa SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 9, No. 1.
- Yustina, Y., et al. (2022). Project-based learning and reflective practice in improving students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.